

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU MUDA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA
PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI KELURAHAN MENAWAN KOTA PURWODADI**

Isma Choirun Nisa^{*)}, Sri Hartini ^{**}), Siti Lestari ^{***})

^{*)} *Alumni Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*
^{**}) *Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*
^{***}) *Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

Email: 118036@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Pola asuh ibu merupakan gambaran yang dipakai oleh orangtua untuk mengasuh, merawat, menjaga atau mendidik anak. Pola asuh merupakan salah satu faktor keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Pola asuh orangtua terdiri dari 4 macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif memanjakan, dan pola asuh permisif penelantaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu muda terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun, Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini menggunakan 52 responden ibu muda yang memiliki anak usia 3-6 tahun menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dan perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pola asuh ibu muda terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun diperoleh hasil bahwa 75,0% ibu muda menggunakan pola asuh demokratis dan 25,0% ibu menggunakan pola asuh otoriter. Perkembangan bahasa anak ditemukan 63,5% sesuai dan 36,5% meragukan. Analisa data menggunakan *uji Fisher Exact (p value 0,001)* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu muda terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi. Ibu muda disarankan agar memberikan bimbingan dan pengarahan serta kontrol yang bersifat tidak kaku pada anak, lebih menjalin kerjasama dengan anak sehingga anak dapat mencapai tumbuh kembang yang baik sesuai dengan tahapan usianya dan bagi petugas kesehatan untuk mensosialisasikan deteksi dan stimulasi deteksi perkembangan anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Perkembangan bahasa anak berusia 3-6 tahun

ABSTRACT

The parenting pattern of a mother describes how the mother nurtures, cares for, keeps, and educates the children. Parenting pattern is an influential factor in a child's linguistic development. The parenting pattern has four variations. They are democratic, authoritarian, permissive, pampering, and neglecting. This research determined the correlation between the parenting pattern of younger mothers toward the linguistic development of children aged 3-6 years old. The researcher took 52 younger mothers with children aged from 3-6 years old with a total sampling technique. The applied instruments were the parenting pattern and the child's linguistic development questionnaires. From the analysis results, the parenting patterns of younger mothers toward the linguistic development of children aged 3-6 years old were dominated by democratic parenting patterns, 75.0%. Then, the remaining percentage was authoritarian parenting patterns, 25%. The researchers found a percentage of 63.5% of children with proper linguistic development while a percentage of 36.5% of children with inadequate linguistic development. The analysis with Fisher Exact (p-value of 0.001) indicated the correlation between the parenting patterns of younger mothers toward the linguistic development of children aged 3-6 years old in Menawan Administrative Village, Purwodadi. The results recommend younger mothers guide, monitor, and control flexibly. The researcher also recommends the mothers cooperate with the children to realize excellent growth and development based on the children's ages. The health workers must socialize the early detection and simulation of child development.

Keywords : Parenting Pattern, Linguistic Development 3-6 Years Old.

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah meningkatnya fungsi tubuh dan kemampuan dalam pola yang teratur (Jayanti & Wati, 2019). Perkembangan anak usia prasekolah meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa maupun sosialisasi dan kemandirian (Kusbiantoro, 2015).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun (Supartini, 2014). Anak berusia 3-6 tahun merupakan individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat, usia tersebut merupakan usia yang tepat dalam membentuk berbagai potensi (Suryana & Hijriani, 2021). Masa kanak-kanak dapat diartikan sebagai golden age period sebab pertumbuhan dan perkembangannya terjadi sangat pesat sehingga apapun yang mereka lihat dan dengar, maka akan mudah ditiru (Sudrajat & Kasupardi, 2018)

Keterlambatan perkembangan masih merupakan masalah bagi anak, terutama masalah gangguan tumbuh kembang yang sering ditemukan pada anak yaitu keterlambatan berbahasa (Safitri, 2017). Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan, perkembangan bahasa anak usia dini sangatlah berarti, sebab lewat bahasa anak dapat melakukan komunikasi dengan area sekitarnya (Soetjiningsih & Ranuh, 2014).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak (Soetjiningsih & Ranuh, 2014).

Menurut WHO gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu angka kejadian di Amerika Serikat, sekitar 15% anak-anak dilaporkan memiliki setidaknya satu masalah perkembangan (Dornelas et al., 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di Indonesia berdasarkan perkembangan motorik kasar sebesar 97,8%, perkembangan motorik halus sebesar 64,6%, perkembangan perilaku sosial sebesar 69,9% dan perkembangan bahasa sebesar 95,2%, adapun total indeks perkembangan sebesar 88,3%, hal ini mengalami kenaikan daripada tahun 2013 sebesar 78,11% (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 menyebutkan bahwa 0,0192% dari 3.856.409 balita di provinsi Jawa Tengah mengalami gangguan bahasa dan berbicara, dan angka ini diperkirakan semakin meningkat. Menurut data rekap gangguan tumbuh kembang Kota Semarang, angka balita dengan gangguan tumbuh kembang semakin meningkat, pada tahun 2016 total 2915 balita, kemudian menurun pada tahun 2017 total 1232 balita, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 4142 balita.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor eksternal salah satunya yaitu pola asuh orangtua (Papalia et al., 2013). Pola asuh merupakan gambaran yang dipakai oleh orangtua untuk mengasuh, merawat, menjaga atau mendidik anak, bentuk pola asuh orangtua terhadap anak terdiri dari pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif penelantaran,

dan pola asuh permisif memanjakan (Adriana D, 2017).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi tepatnya di RW 05 dan RW 06 pada 10 orang ibu dan anak usia 3-6 tahun. Pola Asuh sangat berpengaruh terhadap Perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun, dilihat dari hasil penyebaran 10 kuesioner 5 dari 10 anak yang berada di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi mengalami perkembangan bahasa meragukan, belum mampu berbicara dengan jelas, tidak merespon dengan cepat ketika ditanyakan nama, kata-kata yang diucapkan oleh anak sulit dimengerti, dan terdapat 5 dari 10 anak mengalami perkembangan bahasa sesuai. Sementara dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner dari 10 orangtua anak di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi 4 ibu menggunakan pola asuh otoriter, terdapat 1 anak yang mengalami perkembangan bahasa anak sesuai, sedangkan perkembangan bahasa anak meragukan 3 dan 6 ibu menggunakan pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak sesuai 4 meragukan 2 anak.

Berdasarkan teori dan masalah tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat "Hubungan antara Pola asuh yang diberikan Ibu muda dengan perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan rancangan cross sectional. Studi cross sectional mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu muda yang memiliki anak usia

3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi sebanyak 52 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Total *sampling* karena jumlah sampel kurang dari 100 responden. Sampel penelitian ini adalah ibu muda dan anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi sebanyak 52 responden, dengan kriteria inklusi pada anak : Anak berusia 3-6 tahun, Anak dalam kondisi sehat, Anak normal yang bukan termasuk anak berkebutuhan khusus dan kriteria inklusi pada ibu : Ibu yang menikah muda usia dibawah 20 tahun dan diperkirakan mempunyai anak berusia 3-6 tahun yang bersedia menjadi responden Ibu yang mendampingi anak ketika dilakukan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi pada anak : Anak memiliki kelainan (cacat), Anak berkebutuhan khusus, dan kriteria eksklusi pada ibu : Ibu dalam kondisi sakit, Ibu yang menikah usia diatas 20 tahun.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi pada tanggal 19 April tahun 2022 sampai 10 Mei 2022. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pola asuh dan kuesioner perkembangan bahasa pada anak usia 3-6 tahun. Data karakteristik responden terdiri dari inisial, umur dan pendidikan. Jumlah kuesioner sebanyak 40 item pertanyaan 10 item pertanyaan untuk pola asuh demokratis, 10 item pola asuh otoriter, 10 item pola asuh permisif memanjakan dan 10 item pola asuh permisif penelantaran. Kuesioner dengan menggunakan skala likert pada penilaian item favorable SS : 4, S : 3, TS : 2, STS : 1 pada penilaian item unfavorable SS : 1, S : 2, TS : 3, STS : 4. Skor tertinggi dari keempat macam pola asuh berarti menunjukkan pola asuh yang digunakan oleh ibu muda.

Sedangkan untuk penilaian perkembangan bahasa anak menggunakan kuesioner perkembangan bahasa yaitu terdapat 12 item pertanyaan sesuai umur 3-6 tahun. Hasil ukur di kategorikan berdasarkan Skor 9-12 : sesuai, Skor 5-8 : meragukan, Skor 0-4 : Penyimpangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 52 responden di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia ibu dan anak di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi

Responden	Kelompok umur (tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ibu	20	1	1,9
	21	3	5,8
	22	13	25,0
	23	13	25,0
	24	16	30,8
	25	6	11,5
Jumlah		52	100,0
Anak	3	14	26,9
	4	23	44,2
	5	11	21,2
	6	4	7,7
Jumlah		52	100,0

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentase(%)
SD	6	11,5
SMP/MTS	27	52,0
SMA/SMK/MA	19	36,5
Total	52	100,0

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pola Asuh Ibu muda
Di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi

Responden	Pola Asuh	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Ibu	Demokratis	39	75,0
	Otoriter	13	25,0
	Permisif Memanjakan	0	0
	Permisif Penelantaran	0	0
Total		52	100,0

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun
Di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi

Responden	Perkembangan Bahasa	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Anak	Sesuai	33	63,5
	Meragukan	19	36,5
	Penyimpangan	0	0
Total		52	100,0

2. Analisa Bivariat

Tabel 5
Analisa Hubungan Pola Asuh Ibu Muda Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6
Tahun
Di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi

Pola Asuh Ibu muda	Perkembangan bahasa Anak			Total
	Sesuai	Meragukan	Menyimpan g	
Demokratis	30 (57,7%)	9 (17,3%)	0 (0%)	39 (75,0%)
Otoriter	3 (5,8%)	10 (19,2%)	0 (0%)	13 (25,0%)
Permisif Memanjakan	0	0	0	0
Permisif Penelantaran	0	0	0	0
Jumlah	33 (63,5%)	19 (36,5%)	0	52 (100,0%)
Hasil Uji Fisher Exact	<i>P value = 0,001</i>			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas ibu muda dengan usia

24 tahun sebanyak 30,8% (16 ibu) dan pada responden anak sebagian besar berusia 4 tahun sebanyak 44,2% (23 anak).

Usia orangtua sangat penting dalam menjalankan peran pengasuhan, usia

orangtua yang terlalu muda akan menjadikan peran pengasuhan menjadi tidak optimal karena diperlukan kesiapan secara psikologis (Wundari, 2017). Pola asuh anak merupakan proses dimana orangtua mengasuh dan mendidik anak sejak dilahirkan hingga memasuki usia dewasa (Sonia & Apsari, 2020).

Usia muda merupakan usia yang masih memiliki kestabilan emosional dan kemandirian yang masih kurang. Kematangan usia seseorang akan mempengaruhi kematangan psikologis sehingga seseorang mudah menjalankan peran dalam kehidupan salah satunya adalah peran menjadi orang tua dan mengasuh anak (Novera & Rahmi, 2018).

Usia anak 3-6 tahun merupakan usia yang biasa disebut the golden age periode, pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia ini merupakan fase terpenting bagi perkembangan otak manusia, pada masa ini otak manusia berkembang sangat pesat yaitu berfungsi maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan terutama pada usia 3 tahun pertama. Proses penyerapan informasi ini terus berlangsung hingga sebelum usia 12 tahun. Usia anak 3-6 tahun merupakan penentu untuk keberhasilan anak pada masa berikutnya yaitu masa sekolah (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2014).

Berdasarkan karakteristik data dari hasil penelitian untuk tingkat pendidikan responden (Ibu muda) di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi sebagian besar merupakan lulusan SMP/MTS sebanyak 52,0% (27 ibu). Pendidikan orangtua merupakan salah

satu faktor yang penting dalam pola asuh dan perkembangan anak. Pendidikan orangtua yang baik mampu menjadikan orangtua menerima segala informasi dari luar termasuk cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, serta mendidik anak (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2014).

Namun perlu diperhatikan bahwa bukan berarti orang yang memiliki pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah juga (Wawan & Dewi, 2011 dalam (Afwatunnati, 2016))

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh ibu muda yang dilakukan ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi mayoritas menggunakan pola asuh demokratis. Dari 52 responden yang diteliti sebanyak 75,0% (39 ibu muda) menggunakan pola asuh demokratis dan 25,0% (13 ibu muda) menggunakan pola asuh otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa ibu muda di kelurahan Menawan rata-rata mampu melatih anak untuk berbicara, ibu melatih kemampuan bahasa anak melalui aktivitas belajar sambil bermain, ibu mengajarkan menunjuk benda, berhitung, menyanyi untuk melatih kemampuan anak dalam mengucapkan kata sesuai dengan tahapan usianya dan selalu memberikan reinforcement positif apabila anak mampu melakukan aktivitas belajar berbahasa dengan baik.

Pada penelitian ini, umur responden anak usia 3-6 tahun dari data hasil penelitian tingkat perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi diperoleh perkembangan bahasa anak sebanyak 63,5% (33 anak) memiliki

perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya, sedangkan sebanyak 36,5% (19 anak) memiliki perkembangan bahasa meragukan.

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan anak di kelurahan Menawan mengalami perkembangan bahasa sesuai, mampu mengucap dengan jelas ketika ditanya, mampu memahami makna bahasa, ketika dijelaskan mampu mengikuti perintah dengan baik, hal ini karena stimulasi ibu baik, mampu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap tingkah laku anak melalui komunikasi yang ibu lakukan dengan anak, bersedia mendengarkan apa yang menjadi keinginan anak, dan selalu memberikan reinforcement positif pada anak jika anak berhasil dalam berlatih berbahasa sehingga anak merasa nyaman.

Sedangkan pada anak usia 3-6 tahun yang belum mampu menyelesaikan perkembangannya dengan baik seperti belum mampu berbicara dengan jelas, tidak merespon dengan cepat ketika ditanyakan nama, kata-kata yang diucapkan oleh anak sulit untuk di mengerti, disebabkan oleh faktor hubungan antara ibu dan anak yang kurang baik, ibu selalu memberikan aturan-aturan yang harus di laksanakan serta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji fisher exact, dari analisis tersebut didapatkan hasil p value $(0,001) < (0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 di tolak berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu muda dengan perkembangan

bahasa anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pola asuh ibu muda mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Dilihat dari mayoritas ibu muda di kelurahan Menawan Kota Purwodadi menerapkan pola asuh demokratis dan dilihat dari segi perkembangan bahasa anak rata-rata normal dan Orangtua dengan pola asuh kedua yaitu pola asuh otoriter dilihat perkembangan bahasa anak mayoritas mengalami perkembangan bahasa anak meragukan.

Dalam penelitian ini mayoritas ibu muda menggunakan pola asuh demokratis dimana ibu muda percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima, tetapi juga meminta perilaku yang baik, tegas dalam menetapkan standar, dan berkenan untuk menerapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung. Mereka menjelaskan alasan dibalik pendapat mereka dan mendorong komunikasi verbal timbal balik. Anak mereka merasa aman karena mengetahui mereka dicintai, tetapi juga diarahkan dengan tegas (Adriana D, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang berjudul *The Role of Mother's Communication Patterns on the Children's Language Development* menyatakan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhadap pola komunikasi pada perkembangan bahasa anak. Ibu-ibu yang memiliki

pola komunikasi aktif dengan anak akan meningkatkan perkembangan bahasa anak, oleh karena itu, orang tua harus mengasuh anaknya dengan menggunakan pola asuh demokratis yang mengarah pada perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Penelitian dari (Mulqiah et al., 2017) menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan dengan nilai $p = 0,032$ (Mulqiah et al., 2017). Penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya.

Hasil yang sama didapatkan pada penelitian (Joni, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD Al-Hasanah dengan nilai p value 0,015. Pada penelitian ini pola asuh orangtua akan memberikan lingkungan yang memungkinkan anak-anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya.

Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Candrasari, Jane (2014) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta. Perbedaan hasil ini kemungkinan karena jumlah sampel, usia responden dan tempat. Pada Penelitian ini dinyatakan ada faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti faktor pendidikan dan usia orangtua, dalam penelitian Candrasari, Jane

(2014) sebagian besar responden adalah SMA dan usia ayah dan ibu sebagian besar 31-35 tahun, sehingga berpendapat bahwa pengetahuan dan penerapan pola asuhnya hampir sama sehingga hubungan menjadi tidak bermakna.

Soebadi (2013) mengatakan bahwa orangtua dan lingkungan terdekat memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa seorang anak. Kosakata anak akan baik dan meningkat sesuai dengan jumlah kata yang didengarnya pada masa perkembangan bicaranya. Hal-hal yang dapat dilakukan orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak antara lain rajin berbicara, berkomunikasi dengan anak dan melakukan kegiatan membacakan cerita pada anak sambil menunjuk gambar dan menyebutkan nama benda yang ditunjuk guna meningkatkan kosakata anak. Keterlambatan perkembangan bahasa sebaiknya dapat dikenali oleh orangtua sedini mungkin, agar tindakan yang diberikan dapat memaksimalkan kapasitas bicara dan bahasa yang dimiliki oleh anak (Soebadi, 2013).

SIMPULAN

1. Karakteristik usia anak mayoritas anak berusia 4 tahun sebanyak 44,2% (23 anak), usia ibu muda mayoritas 24 tahun sebanyak 30,8% (16 ibu muda), dan pendidikan terakhir ibu mayoritas SMP sebanyak 52,0% (27 ibu muda).
2. Perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kabupaten Grobogan didapatkan 36,5% (19 anak) dengan perkembangan bahasa meragukan dan 63,5% (33 anak) dengan

perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan usianya.

3. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu muda di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi sebagian besar ibu muda menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 75,0% (39 ibu muda).
4. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Fisher Exact di peroleh p value $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi.

SARAN

1. Bagi Ibu Muda
Agar lebih memberikan bimbingan dan pengarahan serta kontrol yang bersifat tidak kaku pada anak, orangtua disarankan lebih menjalin kerjasama dengan anak sehingga anak dapat mencapai tumbuh kembang yang baik sesuai dengan tahapan usianya.
2. Bagi Instansi Kesehatan
Sebaiknya dilakukan penyebarluasan informasi tentang deteksi dan stimulasi deteksi perkembangan anak kepada ibu muda di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu memotivasi anak agar dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangan menurut usianya.
3. Bagi Bidang Pendidikan Keperawatan
Bagi institusi pendidikan khususnya keperawatan anak agar dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu terkait penerapan pola asuh yang baik yang berguna untuk membantu anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan

mengantisipasi kelemahan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya seperti melakukan penelitian mengenai pola asuh ibu dengan metode kualitatif dengan melakukan observasi langsung ke ibu muda dalam menerapkan pola asuh ke anaknya, selain itu, peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan tempat yang berbeda seperti di daerah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana D. (2017). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Afwatunnati, et al. (2016). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di Tpa Jatibarang. *Journal of Edugeography*, 4(1), 24–32.
- Candrasari, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 972–978.
- Dornelas, L. D. F., Duarte, N. M. D. C., & Magalhães, L. D. C. (2015). Neuropsychomotor developmental delay: Conceptual map, term definitions, uses and limitations. *Revista Paulista de Pediatria*, 33(1), 88–103.
<https://doi.org/10.1016/j.rpped.2014.04.009>
- Dwi Jayanti, Y., & Ambar Wati, L. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun (di TK An Nidhom Desa

- Bangsongan Kabupaten Kediri).
Jurnal Kebidanan, 6(1), 99–110.
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.55>
- Kusbiantoro. (2015). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 1 Lamongan. *Jurnal Surya*, 7(01), 1–8.
- Lestari, G. D., Izzati, U. A., & Indriani, D. E. (2020). The Role of Mother ' s Communication Patterns on the Children ' s Language Development. 0459.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Novera, R., & Rahmi, R. (2018). Perbedaan Pola Asuh Anak Antara Ibu Yang Menikah Usia Dini Dengan Ibu Yang Menikah Usia Dewasa Di Wilayah Kerjapuskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar. *Curricula*, 3(1), 39–45.
<https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.1669>
- Papalia, D., Olds, S., & Feldeman, R. (2013). *Perkembangan Manusia, Buku Satu Edisi Sepuluh*. Salemba Humanika.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Soebadi. (2013). *Keterlambatan bicara. Ikatan Dokter Indonesia Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM*, <http://www.IDAI.com>.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Sudrajat & Kasupardi. (2018). *Teori Belajar bahasa. In Bandung : Logoz publishing*.
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.55>
- Supartini. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2014). *Tumbuh Kembang Anak. Buku Kedokteran EGC*.
- Wundari, E. N. (2017). *Journal of Issues in Midwifery. In Journal of Issues in Midwifery (Vol. 1, Issues 2549–6581)*.